LAMPIRAN

Lampiran 1 Menggabungkan seluruh data pengeluaran

Kode Item	Nama Item	Satuan	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1105001	Persediaan Pupuk		-	-	-	-	-	-
11050010001	Pupuk Rock Phosphat (RP)	kg	1.750	-	309.300	492.200	514.100	-
11050010002	Pupuk MOP	kg	417.300	-	1.213.750	744.750	186.200	27.800
11050010003	Pupuk UREA	kg	500.650	533.000	-	-	517.700	359.300
11050010004	Pupuk FE	kg	-	-	-	-	-	-
11050010005	Meister MX NG	kg	80	-	-	-	-	-
11050010006	Dolomite	Kg	2.350	-	2.400	27.350	446.200	1.293.300
11050010007	Pupuk Cair Bio Trent	Ltr	-	-	-	-	-	-
11050010008	Obat cacing sapi	Btl	-	-	-	-	-	-
11050010009	Limoxin-200LA (Antibiotik)	Btl	-	-	-	-	-	-
11050010010	Vit. Injectamin	Btl	-	-	-	-	-	-
11050010011	Biosan	Btl	-	-	-	-	-	-
11050010012	Probiotik Vit.Nature	Btl	-	-	-	-	-	-
11050010013	Borate	kg	-	29.650	17.400	19.300	10.800	14.550
11050010014	Kieserit	Kg	-	-	-	-	-	-
11050010015	Zinc copper	Kg	-	150	-	-	-	4.175

Lampiran 2 Memisahkan kelompok spare part dan memilah spare part dengan frekuensi pengeluaran tinggi

Kode Iter	Nama Item	Satua	Mei	Juni	Juli	Agustu	Septem	Oktob	Frekuen
11050130002	Fuel Filter FC - 1003	pcs	4	5	5	4	8	4	30
11050140011	Oil Filter C - 1004	pcs	3	5	4	4	7	4	27
11050130005	Fuel filter 4616544	pcs	6	3	4	2	6	5	26
11050130017	Fuel Filter 6971725490	pcs	6	4	5	3	2	5	25
11050140062	Oil filter 6-97247 5140	pcs	8	2	6	1	2	3	22
11050200006	Hose	pcs	4	1	2	1	3	4	15
11050140014	Oil filter 2654407	pcs	5	2	2	2	4	0	15
11050120042	Filter Udara 18-98321413-A	pcs	3	0	1	3	1	1	9
11050130084	Element Fuel Filter PN : 23304JIE40	pcs	0	0	1	1	4	0	6
11050140048	Oil filter MD069782	pcs	1	0	3	0	0	1	5
11050140081	Element Sub Assy Oil pn 15601JIB40	pcs	1	0	1	0	3	0	5
11050110230	Cucuk per belakang isuzu	pcs	0	0	2	1	1	0	4
11050110475	Repair Kit Clu M / Cyl NKR I5-87832 226-0	pcs	0	0	2	1	0	1	4
11050130058	Fuel filter J8620220	pcs	1	1	0	0	1	0	3
11050110380	Seal Rem 7/8 Isuzu Elf	pcs	1	1	0	0	1	0	3

Lampiran 3 Data pemasukkan dan harga item *spare part*

PEMASUKKAN							
NO	TANGGAL	COA	ITEM	JUMLAH	DIVISI	HARGA	TOTAL
1	01/07/2025	11050200006	Hose	2	Bengkel	Rp 745.000	Rp 1.490.000
2	01/07/2025	11050200006	Hose	2	Bengkel	Rp 745.000	Rp 1.490.000
3	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
4	19/07/2025	11050200006	Hose	2	Bengkel	Rp 745.000	Rp 1.490.000
5	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
6	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
7	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
8	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
9	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
10	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
11	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000
12	19/07/2025	11050200006	Hose	1	Bengkel	Rp 745.000	Rp 745.000

Lampiran 4 Data selisih *Stock opname* periode Mei 2025 – Oktober 2025

No	Item Sparepart	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	∑|Selisih|
1	Fuel Filter FC - 1003	0	0	0	-1	-1	1	3
2	Fuel filter 4616544	-1	-1	0	0	0	0	2
3	Fuel Filter 6971725490	1	0	0	0	0	0	1
4	Oil Filter C - 1004	0	1	0	0	-1	0	2
5	Oil filter 6-97247 5140	0	0	0	0	0	0	0
6	Hose	0	0	0	0	-1	0	1
7	Filter Udara 18-98321413-A	-3	0	0	0	0	0	3
8	Oil filter 2654407	-4	0	0	0	1	0	5
								17

Lampiran 5 Menghitung IRA per bulan

Bulan	Item Diperiksa	Item Sesuai	Item Selisih	IRA (%)	Kategori
Mei 2025	8	4	4	50%	Perlu Perbaikan
Juni 2025	8	6	2	75%	Perlu Perbaikan
Juli 2025	8	8	0	100%	World Class
Agustus 2025	8	7	1	88%	Perlu Perbaikan
September 2025	8	4	4	50%	Perlu Perbaikan
Oktober 2025	8	7	1	88%	Perlu Perbaikan
	48	**36**	**12**	**75%**	**Perlu Perbaikan**

Lampiran 6 Menghitung IRA per item

No	Item Sparepart	Bulan Sesuai	Bulan Selisih	IRA (%)	Kategori
1	Fuel Filter FC - 1003	3	3	50,00%	Perlu Perbaikan
2	Fuel filter 4616544	4	2	66,67%	Perlu Perbaikan
3	Fuel Filter 6971725490	5	1	83,33%	Perlu Perbaikan
4	Oil Filter C - 1004	4	2	66,67%	Perlu Perbaikan
5	Oil filter 6-97247 5140	6	0	100,00%	World Class
6	Hose	5	1	83,33%	Perlu Perbaikan
7	Filter Udara 18-98321413-A	5	1	83,33%	Perlu Perbaikan
8	Oil filter 2654407	4	2	66,67%	Perlu Perbaikan

Lampiran 7 Menghitung diagram pareto

No	Item Sparepart	∑|Selisih| (unit)	Nilai Selisih (Rp)	% Kontribusi	% Kumulatif	Kelas
1	Hose	1	Rp 745.000	29,65%	29,65%	A
2	Oil filter 2654407	5	Rp 680.000	27,06%	56,72%	A
3	Filter Udara 18-98321413-A	3	Rp 571.500	22,75%	79,46%	A
4	Fuel Filter FC - 1003	3	Rp 190.350	7,58%	87,04%	B
5	Fuel filter 4616544	2	Rp 178.000	7,08%	94,12%	B
6	Oil Filter C - 1004	2	Rp 112.000	4,46%	98,58%	C
7	Fuel Filter 6971725490	1	Rp 35.676	1,42%	100,00%	C
8	Oil filter 6-97247 5140	0	0	0,00%	100,00%	C
			Rp 2.512.526			

Lampiran 8 Wawancara Kepala Gudang

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada Hari Selasa Tanggal 21 Bulan Juli Tahun 2026, berlokasi di Departemen Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana, telah dilaksanakan wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data tugas akhir:

1. **Identitas Pewawancara**
   a. Nama : Siti Sugiarti
   b. Nim : 202313070
   c. Program Studi : Manajemen Logistik
   d. Perguruan Tinggi : Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi

2. **Identitas Narasumber**
   a. Nama : Zulfandi Ramanda Rangkuti, S.Ak
   b. Jabatan : Kepala Gudang
   c. Unit Kerja : Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana

3. **Tujuan Wawancara**

   Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengendalian persediaan, pelaksanaan *stock opname*, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara stok fisik dengan stok sistem sebagai data pendukung penelitian tugas akhir yang berjudul "Analisis Tingkat Akurasi Persediaan dan *Variance Stock opname* Menggunakan Metode *Inventory Record Accuracy* (IRA), Analisis Pareto, dan *Fishbone* Diagram pada Gudang Sparepart PT. Sawitmas Nugraha Perdana."

4. **Ringkasan Wawancara**

   4.1. Profil

   a. Narasumber mulai menjabat sebagai kepala gudang terhitung dari tahun 2019 atau sudah menjabat selama 7 tahun.
   b. Jumlah karyawan yang berada dibawah naungan kepala gudang sebanyak 9 orang, yang terdiri dari :
      i. 1 orang sebagai koordinator gudang
      ii. 1 orang sebagai admin gudang kebun
      iii. 1 orang sebagai admin gudang PKS (Pabrik Kelapa Sawit)

iv. 6 orang sebagai pelaksana gudang, terdiri dari 2 pelaksana gudang PKS dan 4 orang sebagai pelaksana gudang kebun

c. Menurut narasumber, jumlah tenaga kerja saat ini masi proposional dengan volume dan variasi sparepart yang dikelola, meskipun beban kerja dirasakan cukup padat.

4.2. Sistem Kerja dan Pengawasan Gudang

a. Gudang telah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur), namun SOP tersebut belum terdokumentasi secara tertulis dan belum disusun secara rinci
b. Pengawasan aktivitas gudang dilakukan setiap hari oleh kepala gudang
c. Karyawan baru belum terdapat program pelatihan khusus. Proses pembelajaran dilakukan melalui arahan langsung dari kepala gudang dan rekan kerja yang sudah berpengalaman.
d. Selama ini belum ada pelatihan formal dari pihak profesional mengenai pengelolaan gudang. Pelatihan yang diberikan bersifat internal.
e. Menurut narasumber, keterampilan tim saat ini sudah cukup baik dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari.

4.3. Prosedur Pengeluaran Barang

a. Apabila terjadi permintaan barang yang bersifat mendadak atau darurat dan dokumen belum lengkap, barang tetap dapat dikeluarkan dengan ketentuan bawa bukti pengeluaran barang harus diserahkan paling lambat keesokan harinya.
b. Apabila bukti pengeluaran barang tidak diserahkan, pihak yang mengambil barang akan dikenakan sanksi *blacklist*, sehingga tidak diperbolehkan lagi melakukan pengambilan barang di gudang.
c. Untuk barang bernilai tinggi, seluruh petugas gudang dapat mengeluarkan barang selama bukti pengeluaran barang dari departemen peminta dan informasi permintaan telah dibagikan melalui grub kerja. Namun, untuk barang bersifat kritis diperlukan persetujuan kepala gudang. Dalam posisi yang sangat mendesak, barang tetap dapat dikeluarkan terlebih dahulu meskipun kepala gudang belum mengetahui.

4.4. Disiplin Kerja

a. Pelanggaran terhadap prosedur kerja dikenakan sanski sesuai tingkat kesalahan

i. Pelanggaran ringan, seperti memberikan barang tanpa sepengetahuan kepala gudang, dikenakan surat teguran (ST)

ii. Apabila kelalaian menyebabkan keterlambatan pengadaan atau distribusi barang maka akan dikenakan surat peringatan (SP1) dan dapat berlanjut menjadi SP2 hingga SP3 apabila pelanggaran berulang

4.5. Pelaksanaan *Stock opname*

a. Jadwal stok opname ditentukan oleh tim stok opname yang terdiri dari departemen keuangan dan departemen logistik sampit serta diketahui oleh General Manager (GM)

b. *Stock opname* internal dilaksanakan setiap bulan dengan jadwal:

i. Tanggal 1 untuk Gudang PKS

ii. Tanggal 15 untuk Gudang Kebun

d. Selain itu, dilakukan *stock opname* tahungan dengan jadwal tidak tetap. Kegiatan ini didampingin oleh departemen keuangan dan dilakukan secara sampling terhadap jenis barang tertentu, bukan seluruh persediaan.

e. *Stock opname* dapat dibatalkan apabila terjadi gangguan pada sistem. Narasumber menyampaikan bahwa pada tahun 2024 pernah terjadi gangguan sistem sehingga *stock opname* tidak dapat dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun.

4.6. Penyebab Selisih Persediaan

a. Menurut narasumber, penyebab terjadi selisih persediaan antara lain:

i. Adanya kehilangan barang atau pencurian barang sehingga pihak yang bertanggung jawab diwajibkan mengganti kerugian serta dikenakan sanksi

ii. Adanya COA (*Chart Of Account*) ganda pada barang yang sebenarnya sama

iii. Pada masa transisi pergantian kepala gudang pernah ditemukan selisih pada 500 jenis barang

b. Terjadinya COA ganda disebabkan karena proses pembuatan COA berdasarkan nama barang yang diajukan oleh masing-masing divisi/departemen dilakukan oleh departemen analisis biaya. Perbedaan penyebutan satu jenis barang memiliki lebih dari satu COA.

4.7. Tata Letak dan Sarana Gudang

a. Tata letak gudang saat ini masih perlu ditata ulang karena kapasitas ruang penyimpanan kurang memadai

b. Terdapat rencana penerapan alat bantu seperti barcode, namun hingga kini belum dapat di realisasikan karena keterbatasan anggaran, khususnya pada bidang teknologi informasi.

c. Narasumber juga menyampaikan bahwa pernah terjadi kehilangan barang karena sebagaian barang harus disimpan di luar gudang akibat keterbatasan kapasitas penyimpanan.

4.8. Faktor Penyebab dan Upaya Perbaikan

a. faktor yang paling fatal menjadi penyebab permasalahan dalam pengelolaan persediaan adalah kesalahan pada sistem, misalnya data barang yang sebenarnya sudah dikeluarkan masih tercatat tersedia pada sistem

b. Upaya perbaikan pernah dilakukan pada masa transisi kepala gudang melalui penataan ulang barang dan kode barang, normalisasi sitem, serta peningkatan pengawasan terhadap data persediaan. Menurut narasumber, upaya tersebut mampu mengurangi nilai variance *stock opname*.

c. Apabila diberikan kewengan penuh, narasumber menyatakan bahwa kebijakan yang akan ditetapkan untuk mengurangi selisih persediaan adalah:

i. Menghilangan COA ganda

ii. Menata ulang lokasi penyimpanan

iii. Melakukan evaluasi berkala terhadap proses pengelolaan gudang.

Kebun PT. SNP, 21 Juli 2026

Pewawancara	Narasumber
Siti Sugiarti	**Zulfandi Ramanda Rangkuti, S.Ak**
Mahasiswa	Kepala Gudang

Lampiran 9 Wawancara Admin Gudang Kebun

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada Hari Selasa Tanggal 28 Bulan Juli Tahun 2026, berlokasi di Departemen Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana, telah dilaksanakan wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data tugas akhir:

1. **Identitas Pewawancara**
   a. Nama : Siti Sugiarti
   b. Nim : 202313070
   c. Program Studi : Manajemen Logistik
   d. Perguruan Tinggi : Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
2. **Identitas Narasumber**
   a. Nama : Nilam Cahyani
   b. Jabatan : Admin Gudang Kebun
   c. Unit Kerja : Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana
3. **Tujuan Wawancara**

   Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengendalian persediaan, pelaksanaan *stok opname*, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara stok fisik dengan stok sistem sebagai data pendukung penelitian tugas akhir yang berjudul "Analisis Tingkat Akurasi Persediaan dan *Variance Stok opname* Menggunakan Metode *Inventory Record Accuracy* (IRA), Analisis Pareto, dan *Fishbone* Diagram pada Gudang Sparepart PT. Sawitmas Nugraha Perdana."
4. **Ringkasan Wawancara**

   4.1. Profil
   a. Narasumber telah bertugas sebagai Admin Gudang selama 12 tahun dan bertanggung jawab terhadap administrasi gudang kebun.

   4.2. Tugas dan Tanggung Jawab
   a. Tugas utama Admin Gudang meliputi penginputan data barang masuk dan barang keluar, pembuatan surat pengajuan dana, pembuatan surat realisasi dana, serta penyusunan surat klarifikasi setelah pelaksanaan stock opname. Seluruh tugas tersebut merupakan pekerjaan utama dan tidak dirangkap dengan pekerjaan lain.
   b. Rata-rata transaksi yang diinput setiap hari berkisar 55–60 Bukti Pengeluaran Barang (BPB).

c. Narasumber mengaku sering mengalami kendala dalam proses penginputan data, terutama ketika dokumen terlambat diserahkan atau saat terjadi gangguan listrik yang menghambat proses kerja.

4.3. Sistem Pencatatan Persediaan

a. Pengelolaan persediaan dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan sistem berbasis web. Sistem berbasis web mulai diterapkan sejak tahun 2017, sedangkan sebelumnya pencatatan hanya menggunakan Microsoft Excel.
b. Seluruh sparepart telah memiliki COA di dalam sistem.
c. Sistem hanya dapat diakses melalui komputer tertentu sehingga tidak dapat digunakan dari lokasi lain.
d. Dalam dua tahun terakhir sistem berjalan relatif stabil. Apabila terjadi gangguan atau kesalahan sistem, Admin Gudang segera berkoordinasi dengan tim Teknologi Informasi (IT).
e. Narasumber menyampaikan bahwa pernah terjadi double entry pada transaksi akibat kesalahan internal.

4.4. Alur Administrasi Barang Masuk dan Keluar

a. Alur administrasi barang masuk dimulai dari pengajuan kebutuhan barang oleh departemen kepada Departemen Analisis Biaya. Selanjutnya, Analisis Biaya merekap kebutuhan dan meneruskannya kepada Departemen Logistik Sampit untuk dilakukan pembelian. Setelah barang tiba di gudang, dibuat Bukti Penerimaan Barang (BPB) yang ditandatangani oleh pihak Logistik Sampt dan Kepala Gudang. Dokumen kemudian di-outstanding, diinput ke Microsoft Excel dan sistem, didokumentasikan, serta didistribusikan kepada Departemen Accounting dan Analisis Biaya untuk memperoleh persetujuan General Manager. Setelah proses administrasi selesai, dokumen kembali ke gudang untuk diarsipkan dan selanjutnya dikirim kembali ke Departemen Logistik Sampit.
b. Untuk barang keluar, departemen pemohon menyerahkan BPB kepada gudang yang sudah ditandatangani oleh manager dan kepala bagian. Pelaksana Gudang kemudian menyiapkan barang sesuai permintaan. Jika barang tidak tersedia, permintaan diberi tanda pada BPB. Setelah barang diserahkan, dokumen ditandatangani oleh penerima, dan petugas gudang.
c. Sebelum dilakukan penginputan ke sistem, Pelaksana Gudang merekap seluruh BPB, memberikan COA sesuai jenis barang, mencatatnya pada buku

folio, kemudian menyerahkan dokumen kepada Admin Gudang untuk diinput ke Microsoft Excel dan sistem.

4.5. Proses Penginputan

a. Apabila seluruh dokumen telah lengkap, proses penginputan dilakukan maksimal satu hari setelah transaksi terjadi. Namun, apabila dokumen belum lengkap, penginputan ditunda hingga seluruh persyaratan administrasi terpenuhi.
b. Setiap transaksi wajib dilengkapi dengan dokumen pendukung berupa BPB sebelum dapat diinput ke dalam sistem.
c. Untuk kondisi barang telah keluar tetapi dokumen belum lengkap, Admin Gudang tetap menunggu kelengkapan dokumen sebelum melakukan penginputan.
d. Sebelum data disimpan, selalu dilakukan proses double check untuk meminimalkan kesalahan pencatatan.
e. Kesalahan yang paling sering terjadi dalam proses input adalah kesalahan penggunaan COA.
f. Narasumber juga menyampaikan bahwa pernah terjadi kondisi barang telah keluar secara fisik tetapi belum segera diinput ke dalam sistem akibat keterlambatan administrasi.
g. Sebaliknya, pernah pula terjadi transaksi yang telah diinput ke sistem, namun barang belum diambil oleh departemen pemohon karena hanya dokumen BPB yang telah diserahkan.

4.6. Pengendalian Data dan Komunikasi

a. Menurut narasumber, apabila ditemukan selisih pada saat stock opname, penyebab yang paling sering berasal dari sistem, bukan dari proses administrasi maupun pelaksanaan di lapangan.
b. Sistem yang digunakan saat ini belum memiliki fitur audit trail atau pencatatan riwayat pengguna yang melakukan perubahan data.
c. Apabila terjadi perbedaan antara data administrasi dan kondisi fisik barang, komunikasi dilakukan secara langsung antara Admin Gudang dengan Pelaksana Gudang untuk melakukan pengecekan ulang.
d. Dalam kondisi tertentu, Admin Gudang harus mengingatkan atau menagih Pelaksana Gudang agar segera menyerahkan dokumen transaksi apabila aktivitas operasional sedang padat.

4.7. Penyebab Selisih dan Usulan Perbaikan

a. Berdasarkan pengalaman narasumber, tiga penyebab utama terjadinya selisih stock opname adalah:
    i. kesalahan penggunaan COA;
    ii. keterlambatan penyerahan BPB; dan
    iii. masih adanya pengambilan barang ketika proses stock opname sedang berlangsung.

b. Sebagai upaya perbaikan, narasumber mengusulkan penambahan tenaga kerja yang khusus menangani dokumentasi dan pengarsipan dokumen, sehingga proses administrasi dapat berjalan lebih cepat, tertib, dan meminimalkan keterlambatan penginputan data.

Kebun PT. SNP, 28 Juli 2026

Pewawancara	Narasumber
Siti Sugiarti	**Nilam Cahyani**
Mahasiswa	Admin Gudang

Lampiran 10 Wawancara Pelaksana Gudang

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada Hari Selasa Tanggal 27 Bulan Juli Tahun 2026, berlokasi di Departemen Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana, telah dilaksanakan wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data tugas akhir:

1. **Identitas Pewawancara**
   a. Nama : Siti Sugiarti
   b. Nim : 202313070
   c. Program Studi : Manajemen Logistik
   d. Perguruan Tinggi : Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi
2. **Identitas Narasumber**
   a. Nama : Wahyudin
   b. Jabatan : Pelaksana Gudang
   c. Unit Kerja : Gudang PT. Sawitmas Nugraha Perdana
3. **Tujuan Wawancara**

   Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengendalian persediaan, pelaksanaan *stok opname*, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya selisih antara stok fisik dengan stok sistem sebagai data pendukung penelitian tugas akhir yang berjudul "Analisis Tingkat Akurasi Persediaan dan *Variance Stok opname* Menggunakan Metode *Inventory Record Accuracy* (IRA), Analisis Pareto, dan *Fishbone* Diagram pada Gudang Sparepart PT. Sawitmas Nugraha Perdana."
4. **Ringkasan Wawancara**

   4.1. Profil

   a. Narasumber telah bertugas menangani aktivitas fisik barang di gudang selama 12 tahun, sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam proses operasional pergudangan.

   4.2. Tugas dan Aktivitas Operasional gudang

   a. Tugas utama narasumber meliputi menerima barang, mengeluarkan barang, menyusun barang pada lokasi penyimpanan, serta melakukan perhitungan stok yang dilaksanakan setiap bulan sebelum kegiatan stock opaname.
   b. Jumlah petugas yang terlibat dalam kegiatan operasional disesuaikan dengan jenis barang yang ditangani. Untuk penerimaan maupun pengeluaran pupuk dalam satu jenis pupuk, satu orang petugas diniali sudah cukup memadai. Di

samping itu, untuk penerimaan sparepart biasanya melibatkan 2-3 orang yang terdiri dari koordinator gudang, pelaksana gudang, dan perwakilan departemen logistik sampit.

4.3. Proses Penerimaan dan Penyimpanan

a. Pada proses penerimaan pupuk, segel kendaraan terlebih dahulu di cek oleh petugas keamanan dan disesuaikan dengan surat jalan. Selanjutnya, untuk barang dihitung oleh pelaksana gudang, sedangkan proses penyusunan pupuk dilakukan oleh pihak supplier pupuk yang diawasi oleh petugas gudang. Untuk gudang sparepart, pemeriksaan kualitas dan kuantitas dilakukan oleh koordinator gudang dan pelaksana gudang yang di dampingi oleh perwakilan departemen logistik sampit dan sopir pengangkut.
b. Barang yang telah di terima pada umumnya langsung ditempatkan pada lokasi penyimpanan yang telah ditentukan. Namun, apabila kapasitas gudang telah penuh, barang sementara di tempatkan pada lokasi yang masih tersedia
c. Setiap sparepart telah memiliki kode, namun masih ditemukan kode ganda pada beberapa jenis barang.
d. Narasumber mengaku pernah mengalami kesalahan dalam mengambil atau meletakkan barang karena terdapat sparepart dengan bentuk dan merk yang sama, tetapi memiliki plat nomor yang berbeda.

4.4. Proses Pengeluaran dan Pencatan Barang

a. Pencatatan manual menggunakan buku dilakukan oleh Pelaksana Gudang, sedangkan pencatatan pada Microsoft Excel dan sistem komputer menjadi tanggung jawab Admin Gudang.

4.5. Pelaksanaan *Stok opname*

a. Kegiatan *stok opname* dilakukan secara bersama-sama dengan tim *stok opname* sehingga hasil perhitungan dapat saling diverifikasi.
b. Narasumber menyampaikan bahwa pernah mengalami kesulitan dalam perhitungan satuan barang, terutama pada barang yang dikemas dalam bentuk set atau box, tetapi pencatatannya menggunakan satuan pieces (pcs).
c. Beberapa barang juga sulit dihitung karena kondisi penyimpanan yang bertumpuk akibat keterbatasan ruang gudang serta adanya barang yang belum segera diambil oleh departemen pemesan.
d. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan *stok opname* pada satu jenis COA berkisar 20–30 menit, tergantung jumlah dan kondisi barang.

4.6. Kondisi Gudang

a. Kondisi pencahayaan di area penyimpanan dinilai cukup baik dan tidak menghambat aktivitas operasional.
b. Penyimpanan barang telah dikelompokkan berdasarkan kategori sehingga tidak tercampur. Namun, jarak antarbarang sangat rapat karena keterbatasan ruang penyimpanan, terutama pada barang berukuran kecil yang memiliki risiko tinggi mengalami kehilangan.
c. Masih terdapat beberapa barang yang sudah lama tidak digunakan, baik karena frekuensi pemakaiannya rendah maupun karena unit alat yang menggunakan sparepart tersebut sudah tidak lagi beroperasi.
d. Ruang gerak di dalam gudang dinilai masih cukup sempit sehingga aktivitas penyimpanan dan pengambilan barang menjadi kurang leluasa.

4.7. Sarana Pendukung

a. Proses pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan teknologi seperti barcode scanner.
b. Narasumber pernah mengusulkan penggunaan sistem barcode untuk meningkatkan akurasi pengelolaan persediaan. Namun, usulan tersebut belum dapat direalisasikan karena keterbatasan anggaran, biaya teknologi informasi, serta kondisi pasokan listrik yang belum stabil.
c. Menurut narasumber, apabila sistem barcode diterapkan, seluruh petugas diperkirakan mampu mengoperasikannya karena telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi.

4.8. Faktor Penyebab dan Upaya Perbaikan

a. Berdasarkan pengalaman narasumber, penyebab yang paling sering menimbulkan perbedaan antara stok fisik dan data sistem adalah kesalahan penggunaan kode COA serta adanya kode COA ganda.
b. Selisih persediaan lebih sering terjadi pada barang yang memiliki frekuensi keluar-masuk tinggi dan pada barang berukuran kecil yang tersimpan secara bertumpuk sehingga berpotensi terlewat saat proses *stok opname*.
c. Apabila diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan, narasumber mengusulkan peningkatan kerja sama, komunikasi, dan kebersamaan antaranggota tim gudang agar koordinasi dalam pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif dan mampu meminimalkan terjadinya selisih stok.

Kebun PT. SNP, 27 Juli 2026

Pewawancara	Narasumber
Siti Sugiarti	**Wahyudin**
Mahasiswa	Pelaksana Gudang

Manlog Student1

TUGAS AKHIR_SITI SUGIARTI_MANAJEMEN LOGISTIK.docx

Urgent

Tugas Akhir Manajemen Logistik

Konsorsium Batch 1 FPPTI Jawa Barat

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3644307516

Submission Date
Sep 9, 2026, 7:44 PM GMT+7

Download Date
Sep 9, 2026, 7:53 PM GMT+7

File Name
TUGAS_AKHIR_SITI_SUGIARTI_MANAJEMEN_LOGISTIK.docx

File Size
1.8 MB

47 Pages

8,826 Words

58,918 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

8% Internet sources
2% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.